

TAPERING THE FED DAN EVERGRANDE DI TIONGKOK

Hingga Oktober 2021 The FED masih belum mengumumkan untuk *tapering*. Pada rapat FOMC bulan September 2021, The FED menyatakan akan mulai melakukan *tapering* pada akhir tahun 2021 secara bertahap dengan mengurangi stimulus pembelian surat berharga, didasarkan inflasi Amerika Serikat yang tinggi dan tingkat pengangguran yang menurun. *Tapering* merupakan langkah awal sebelum The FED menaikkan suku bunga acuan, kebijakan ini akan mempengaruhi pergerakan ekonomi dunia.

Namun saat ini ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan keuangan dunia salah satunya perusahaan pengembang properti terbesar di Tiongkok yaitu Evergrande yang mengalami gagal bayar atas obligasi yang diterbitkan. Akibatnya perusahaan properti harus menjual asetnya yang berdampak harga properti mengalami penurunan, sehingga dapat memperlambat laju pertumbuhan PDB Tiongkok dan berakibat domino ke Indonesia mengingat Tiongkok merupakan tujuan ekspor dan impor terbesar Indonesia.

IMF MEMPROYEKSIKAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 3,2% TAHUN 2021

International Monetary Fund (IMF) kembali memberikan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sebesar 3,6% secara *year on year* pada 2021. Angka proyeksi masih lebih rendah dibandingkan estimasi pada Juli 2021 sebesar 3,9%. Penurunan proyeksi tentunya dipengaruhi oleh lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi pada Juli 2021. Melihat hasil proyeksi IMF yang dikeluarkan pada bulan Oktober, banyak negara mengalami koreksi penurunan. Amerika Serikat sebelumnya di prediksi akan tumbuh 7,0% terkoreksi menjadi 6,0%, sementara itu Tiongkok mengalami koreksi menjadi 8,0% pada tahun 2021. Namun secara global pertumbuhan ekonomi global diprediksi akan tetap tumbuh positif pada tahun 2021. Perubahan pertumbuhan PDB juga dipengaruhi oleh isu-isu dari beberapa negara yang memiliki dampak besar bagi Indonesia seperti Amerika Serikat, Eropa dan Tiongkok. Isu ekonomi yang dimaksud seperti Amerika Serikat saat ini memiliki isu *tapering*, Eropa memiliki isu kenaikan harga energi dan Tiongkok memiliki isu risiko gagal bayar Evergrande.

PMI MANUFAKTUR INDONESIA KEMBALI EKSPANSI DI LEVEL 52,2

Indeks PMI Manufaktur Indonesia kembali meningkat pada bulan September 2021 ke level 52,2. Sebelumnya pada bulan Juli dan Agustus 2021 indeks PMI Manufaktur mengalami kontraksi yang cukup mendalam akibat dampak dari gelombang ke-2 pandemi Covid-19. Seiring dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan yang berhasil menekan angka penambahan kasus harian, indeks PMI pada bulan September 2021 meningkat. Secara global indeks PMI Manufaktur cenderung stabil meskipun mengalami penurunan, hal ini menandakan produksi pada sektor manufaktur masih terjaga ditengah guncangan gelombang ke-2 Covid-19 selama tahun 2021.

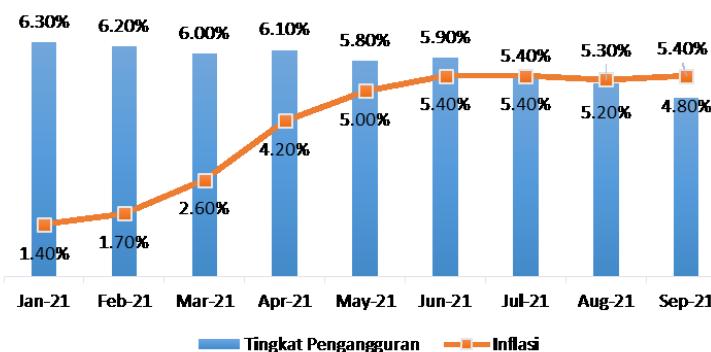
OPTIMISME MASYARAKAT MENINGKAT SETELAH MELEWATI PUNCAK VARIAN DELTA

Aktivitas masyarakat kembali mengalami perbaikan setelah pemerintah mampu mengendalikan lonjakan varian Delta pada bulan Juli 2021. Pulihnya aktivitas masyarakat ini dapat dilihat dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada bulan September 2021 yang meningkat signifikan dari bulan sebelumnya. Pada bulan Agustus 2021 IKK berada pada level 77,3 akibat lonjakan kasus varian Delta, kemudian meningkat menjadi 95,5 pada bulan September 2021. Hal ini didukung dengan semakin tingginya tingkat mobilitas masyarakat secara bulanan meningkat menjadi 6,0% pada bulan September 2021 dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 3,0% secara *month to month*.

NILAI TUKAR RUPIAH DAN IHSG MENGUAT DIBANDING BULAN SEPTEMBER

Pergerakan nilai tukar dan IHSG pada bulan Oktober 2021 membaik jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai tukar Rupiah hingga 27 Oktober 2021 berada di posisi Rp 14.170, penguatan didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik. Sedangkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih mendapat sentimen baik, diantaranya data Ekonomi Indonesia dimana PMI Indonesia pada bulan September berada di level 52,2 membaik dari bulan sebelumnya di level 43,7. Selain itu faktor eksternal datang dari utang pemerintah Amerika Serikat yang dibahas pada pertengahan bulan Oktober ini.

TINGKAT PENGANGGURAN & INFLASI AS (%)

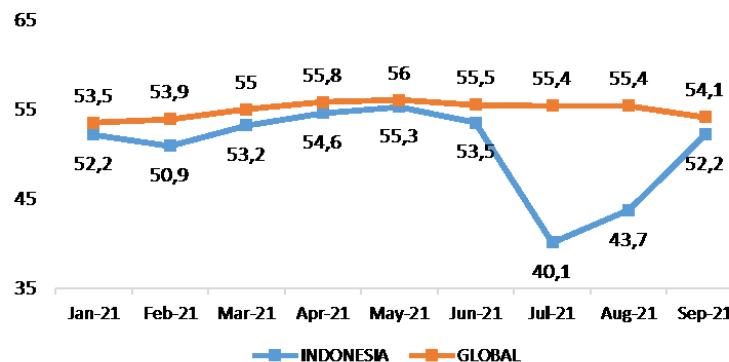


Sumber: Tradingeconomics

NEGARA	PROYEKSI PDB (PER JULI, %)		PROYEKSI PDB (PER OKT, %)	
	2021	2022	2021	2022
Amerika Serikat	7,0	4,9	6,0	5,2
Eropa	4,6	4,3	5,0	4,3
Jepang	2,8	3,0	2,4	3,2
Inggris	7,0	4,8	6,8	5,0
Tiongkok	8,1	5,7	8,0	5,6
India	9,5	8,5	9,5	8,5
Indonesia	3,9	5,9	3,2	5,9

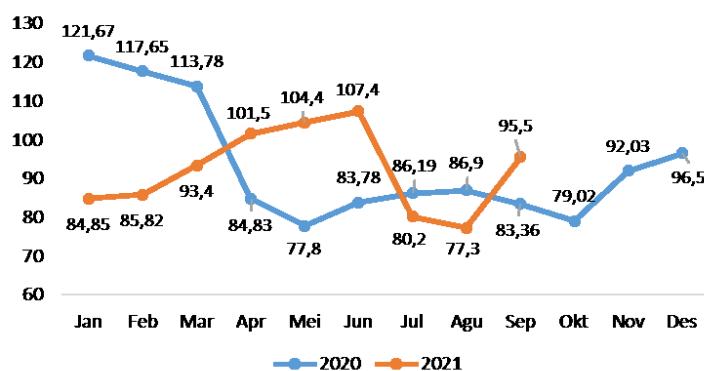
Sumber: IMF

PMI MANUFAKTUR



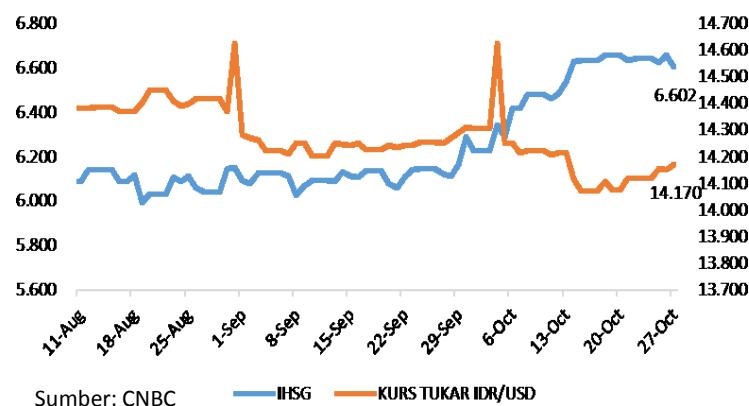
Sumber: JPMorgan

INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN



Sumber: Bank Indonesia

IHSG DAN KURS TUKAR RUPIAH 2021



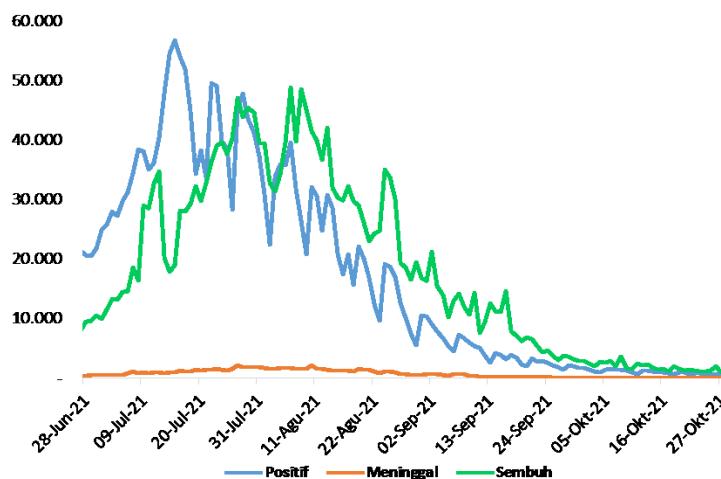
Sumber: CNBC

PANDEMI COVID-19 INDONESIA TERUS MEMBAIK

Perkembangan kasus pandemi di Indonesia terus membaik, kebijakan PPKM memberikan dampak yang positif dilihat dari menurunnya kasus harian sejak Juni 2021. Penurunan kasus harian ini diikuti dengan rendahnya angka kematian serta angka kesembuhan yang masih tinggi. Namun pemerintah juga perlu mewaspadaai adanya varian Corona AY.4.2 yang sedang terjadi di Eropa, hal ini perlu menjadi perhatian oleh Pemerintah Indonesia agar tidak terulang lagi kejadian serupa seperti varian Delta yang terjadi pada bulan Juli 2021. Masyarakat diwajibkan untuk tetap menjalankan protokol kesehatan agar terhindar dari virus corona meskipun sudah menerima vaksin.

Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia mengalami peningkatan dan progress yang baik. Hingga 27 Oktober 2021 jumlah penerima vaksinasi dosis pertama mencapai angka 115 juta orang atau sekitar 55,46% dan penerima vaksinasi dosis kedua mencapai angka 70 juta atau sekitar 33,67% dari target vaksinasi sebanyak 208 juta orang. Capaian vaksinasi diperoleh atas kerjasama dengan semua pihak terutama TNI/Polri, pemerintah daerah, BUMN dan pihak swasta yang turut membantu. Kemenkes juga telah mengeluarkan Surat Edaran yang menginstruksikan seluruh pos pelayanan vaksinasi, Unit Pelaksana Teknis di bawah Kemenkes, seperti Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), RS Vertikal, Poltekkes, di seluruh Indonesia untuk melakukan vaksinasi kepada semua target sasaran tanpa memandang domisili atau tempat tinggal pada KTP.

PERKEMBANGAN COVID-19 DI INDONESIA



Vaksin Ke-1 115.502.524 55,46%	Vaksin Ke-2 70.113.618 33,67%
---	--

Sumber: Kemenkes

KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA ACUAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 18-19 Oktober 2021 memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), dengan demikian sudah delapan bulan BI mempertahankan BI7DRR sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil menjaga stabilitas nilai tukar rupiah ditengah inflasi yang rendah dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada Oktober 2021 Indonesia diprediksi mengalami inflasi di kisaran 0,08% secara *month to month* dan 1,62% secara *year on year*. Sementara itu tingkat Inflasi di bulan September 2021 sebesar 1,60% secara *year on year*. Prediksi inflasi yang terjadi di bulan Oktober 2021 disumbang oleh komoditas cabai merah, minyak goreng, rokok kretek, dan angkutan udara.

Key Rate	Sep-21	Okt-21
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: Bank Indonesia

KETAHANAN KONDISI PERBANKAN MASIH TERJAGA

Ketahanan sistem keuangan perbankan masih tetap terjaga. Rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan pada Agustus 2021 sebesar 24,38% dan rasio kredit bermasalah terjaga, yakni 3,35% (bruto) dan 1,08% (neto). Pada bulan September 2021 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit UMKM tumbuh positif, masing-masing sebesar 8,67% (yoy) dan 2,97% (yoy) mengindikasikan perbaikan dalam usaha sektor UMKM. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit pada tahun 2021 masih diperkirakan dalam kisaran 4,00%-6,00%.

RASIO	JUN-21	JUL-21	AGU-21
CAR	24,30%	24,57%	24,38%
NPL (bruto)	3,24%	3,35%	3,35%
NPL (neto)	1,06%	1,09%	1,08%
BOPO	85,53%	84,23%	83,70%
NIM	4,66%	4,54%	4,53%

Sumber: Bank Indonesia

Hal lainnya adalah Bank Indonesia (BI) terus melakukan *quantitative easing* di perbankan tahun 2021 ini. Total dana mencapai Rp 129,92 triliun hingga 15 Oktober 2021. Dapat dikatakan kondisi likuiditas perbankan masih longgar, likuiditas perekonomian meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 11,20% (yoy) dan 8,00% (yoy), pertumbuhan uang beredar tersebut didukung dengan pertumbuhan kredit perbankan.

TIM PENYUSUN

DIVISI MANAJEMEN RISIKO/TERINTEGRASI

Email

Website

skmr_t@victoriabank.co.id

www.victoriabank.co.id

Instagram

LinkedIn

bankvictoria

PT. Bank Victoria International, Tbk

Disclaimer: Laporan ini disusun berdasarkan informasi umum dan diperoleh dari beberapa sumber yang dipercaya, namun tidak dapat dijamin keakuratan dan kelengkapannya. Setiap penggunaan atas informasi ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pengguna informasi dengan melepaskan PT Bank Victoria International, Tbk dan/atau karyawan dari segala tanggung jawab atas kesalahan dan/atau kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan dan/atau penyalahgunaan informasi ini.